

KAJIAN UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL SEPTIHAN KARYA POPPI PERTIWI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Aulia Fitriyani Sulaiman¹, Ila Nafilah², Yulia Agustin³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

fitriyaniaulia680@gmail.com¹, nafilah.salsabila@gmail.com², yuliaagustin.unindra@gmail.com³

Abstrak

Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal sebuah karya sastra. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, bahasa, dan amanat. Penelitian ini adalah kajian unsur intrinsik dalam novel septihan karya Poppi Pertiwi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis unsur intrinsik dalam novel Septihan. Selain itu, diharapkan agar banyak pembaca lebih mengetahui tentang unsur intrinsik dalam novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik, sedangkan sumber datanya adalah novel septihan karya Poppi Pertiwi. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat dan analisis. Teknik penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah teknik deskripsi analisis tabel. Hasil penelitian adalah unsur intrinsik dalam novel septihan karya Poppi Pertiwi.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Novel, Pengajaran Sastra

Abstract

Intrinsic element are structure that becomes the beginning of a literary work. In general, the intrinsic elements consist of themes, characters/characterization, setting, style of language, and the message conveyed. This research is a study of the intrinsic elements in the novel septihan by Poppi Pertiwi and implications for learning Indonesia in high school. The purpose of this study is to indentification and analyze the intrinsic elements in the novel septihan. In addition, it is hoped that readers will know more about the intrinsic in the novel. The method used in this research is descriptive method with a qualitative form of research. Research data in the form of sentences in which there are intrinsic elements, while the source of the data is the novel septihan by Poppi Pertiwi. The method of providing the data used is the method of referencing with note taking and analysis techniques. This research technique is an analysis technique. The results of the study are the intrinsic elements in the novel septihan by Poppi Pertiwi.

Keywords: *Intrinsic elements, novels, literary teaching.*

PENDAHULUAN

Karya sastra termasuk salah satu seni yang mengungkapkan kehidupan manusia pada umumnya. Biasanya para sastrawan memaparkan dan mengungkapkan berbagai

gejala kehidupan yang dialami manusia melalui karya sastranya. Menurut Weliek dkk (dalam Nurgiyantoro, 2015:8) realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari. Sarana untuk menciptakan ilusi yang dipergunakan untuk memikat pembaca agar mau memasuki situasi yang tidak mungkin atau luar biasa adalah dengan cara patuh pada detil-detil kenyataan kehidupan sehari-hari. Kebenaran situasional tersebut merupakan kebenaran yang lebih dalam daripada sekadar kepatuhan pada kenyataan sehari-hari itu.

Menurut (Ratna, 2015:35) “Dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah”. Secara etimologis sastra berasal dari Sanskerta, dibentuk dari akar kata sas- yang berarti mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran -tra yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Secara harfiah kata sastra berarti huruf, tulisan atau karangan. Kata sastra ini kemudian diberi imbuhan su- (dari bahasa Jawa) yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya.

Karya sastra merupakan hasil kreatif dari imajinasi yang dipresentasikan dari kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel dan drama persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari kehidupan nyata sehari-hari. Sastra terlahir atas hasil karya perilaku manusia dalam kebudayaan yang beanekaragam suku, ras, agama, dan tradisi yang berbedabeda setiap bangsa atau suku memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan suku bangsa lain. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Karya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran manusia yang cara penyampaiannya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan bahasa yang komunikatif dan bertujuan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi dengan bahasa sebagai penyampainya. Menurut (Esten, 2011:3) sastra adalah cipta seni. Sebagai sebuah cipta seni, sastra memiliki nilai keindahan tinggi. Karya sastra mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan penulisnya.

Sastra merupakan ekspresi kreatif untuk menuangkan ide, gagasan, ataupun perasaan seseorang dari apa yang dialaminya. Ekspresi kreatif tersebut akan senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada satu sisi sastra merupakan bentuk refleksi sikap seseorang terhadap gejala yang muncul dari lingkungan alam sekitarnya yang ditumpahkan dalam bentuk kesenian, karena itu sastra merupakan kebutuhan emosional yang bisa ditumpahkan kedalam karya sastra.

Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki seni, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra pengarang. Perkembangan dan tumbuhnya sastra tersebut juga didasari oleh manusia sendiri serta zaman yang mendorong pemikiran manusia untuk mengembangkan sastra, terbukti dari adanya karya sastra lama dan karya sastra modern. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi dan drama. Prosa fiksi juga dibedakan menjadi beberapa jenis dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, maupun cerpen. Istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. “Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelakupelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga

menjalin suatu cerita” (Aminuddin, 2013:66). Prosa fiksi dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti tema, alur, penokohan dan lain sebagainya, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, psikologi dan lain-lain. “Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud yaitu peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lainlain” (Nurgiyantoro, 2013:30). Dalam penelitian ini penulis menganalisis unsur intrinsik dalam novel septihan karya Poppi Pertiwi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas (SMA).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, di mana data tersebut dihasilkan dari hasil karya orang lain, baik itu karya tulis maupun lisan, yang kemudian dijabarkan melalui kata-kata dan bahasa. Sugiyono (Aisyah, Restu, & Wikanengsih, 2019:292) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber pada teori postpositivisme dan hasil penelitian berpusat pada makna. Menurut Eviyana, dkk. (2014:2-3) penelitian deskriptif adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mempelajari keadaan, kondisi dan hasilnya dibuat menjadi laporan penelitian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data yang diteliti dengan menganalisisnya kemudian memaparkan data tersebut.

Teknik penelitian adalah penjabaran metode penelitian, teknik penelitian juga berarti sistem / metode penelitian dengan meneliti langsung objeknya. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis.

Penulis adalah instrumen pokok dalam penelitian kualitatif. Instrumen panunjang diperlukan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Instrumen penunjang yang digunakan meliputi:

1. Studi pustaka, yaitu dengan menggunakan buku-buku kepustakaan.
2. Tabel data / tabulasi, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dalam novel, digunakan tabel yang terdiri atas beberapa kolom: satu kolom untuk identitas unsur intrinsik, dan kolom untuk Jumlah dari identitas unsur intrinsik. Di bawah ini adalah analisis unsur intrinsic dalam novel septihan karya Poppi Pertiwi.

Tabel 1

Data Penelitian dan Jumlah Temuan Unsur Intrinsik dalam Novel Septihan Karya Poppi Pertiwi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)

No.	Unsur Intrinsik Dalam Novel <i>Septihan Karya Poppi Pertiwi</i>	Jumlah
1.	Tema	3

2.	Latar/Setting	4
3.	Alur/Plot	4
4.	Tokoh/Penokohan	31
5.	Sudut Pandang	5
6.	Gaya Bahasa	6
7.	Amanat	1
Jumlah		55

Berdasarkan pada tabel temuan unsur intrinsik dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi yang berjumlah 55 temuan, maka pada bagian ini akan dijelaskan secara deskriptif unsur intrinsik dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi.

Penafsiran dan Uraian Penelitian

Berdasarkan pada tabel temuan unsur intrinsik dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi yang berjumlah 55 temuan, maka pada bagian ini akan dijelaskan secara deskriptif unsur intrinsik dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi.

Tema

- a. *“Septian. Ngomong, dong. Kok diam aja, sih? Berasa ngomong sama patung berjalan tau! Udah gitu patungnya bisa jalan lagi!” keluh jihan karena sejak tadi bermonolog terus. “Septian! Katanya nggak boleh cueki orang yang lagi ngomong loh. Nggak baik tau! Dosa! Pamali!”*

Dalam kutipan di atas bahwa Jihan sedang mengobrol dengan Septian namun tidak ditanggapi oleh Septian sendiri karena menurut Septian itu sangat mengganggu sekali.

- b. *“Kejora! Bantuin gue dong, biar deket sama Septian. Suruh gebetan lo si Galaksi kek atau nomor teleponnya Septian kek!”*

Dalam kutipan di atas bahwa Jihan meminta tolong ke temennya yaitu Kejora untuk minta nomor teleponnya Septian Ke gebetannya yaitu Galaksi agar Jihan bisa deket dengan Septian.

- c. *“Kita masih bisa nikmati waktu disini. Masih lama, walau kita udah kelas dua belas. Masih ada banyak TO sama ujian menanti kita”. ucap Nyong*

Dalam kutipan di atas bahwa Jihan meminta tolong ke temennya yaitu Kejora untuk minta nomor teleponnya Septian Ke gebetannya yaitu Galaksi agar Jihan bisa deket dengan Septian.

Latar/Setting

- a. Latar tempat: Teras rumah Septian

Latar waktu: Sore hari

Latar suasana: Menegangkan

“Ngapain lo disini?” Ketika sampai rumah, Septian melihat jihan duduk di teras. Mengapa juga pembantunya mengizinkan jihan duduk disana?

“Main,” jawab Jihan dengan muka iseng.

“Pulang sana,” usir Septian.

Jihan tambah cemberut. “Kan dari rumah ke sekolah jau Septian.”

“Lo pikir dari rumah gue ke rumah lo itu dekat?” ujar Septian sarkastis

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Jihan mendatangi ke rumah Septian sangat mendadak sehingga Septian tidak suka kedatangan Jihan. Jihan juga bilang ke Septian bahwa dia besok menjemput Jihan karena mobilnya sudah dijual sama mamanya. Namun, lagi dan lagi Septian menolaknya dengan alasan dari rumah Jihan dengan dirinya sangat jauh.

- b. Latar tempat: Tongkrongan anak muda

Latar waktu: Malam hari

Latar suasana: Senang

Septian mengajak jihan pergi ke tempat yang ramai. Laki-laki itu memperlakukan jihan dengan baik. Mereka berdua pergi ke tempat tongkrongan anak muda. Septian sengaja memilih tempat yang rama, jadi disinilah mereka. Duduk berdua. Ditemani pengamen jalanan.

“Septian?”

“Apa?”

“Senang deh, diajak jalan sama lo. Rasanya kayak mimpi jadi nyata. Sampai-sampai gue nggak mau bangun kalau ini benar mimpi. Sumpah, hari ini gue pasti tidur nyenyak,” kata jihan blak-blakan

Dalam kutipan di atas, Septian mengajak Jihan ke tempat tongkrongan anak muda, mereka duduk berdua dengan ditemani pengamen jalanan. Septian memperlakukan Jihan dengan sangat baik, sehingga Jihan sangat senang telah diajak jalan dengan Septian.

- c. Latar tempat: Kelas Jihan

Latar waktu: Pagi hari

Latar suasana: Kegaduhan dan ada keributan karena ulah mauren

“Apa lo teriak-teriak dikelas gue? Cari gara-gara banget sh. Ini di sekolah tau?!” kata Jihan

“Eh diam deh lo!” Kuman banget sih?” ujar Mauren. “Ngomong apa aja tadi si Oji sama lo? Maruk banget ya lo, udah Septian sekarang Oji terus besok-besok siapa? Marcus? Galaksi? Bams? Jordan?” Tanya Mauren. “Jadi cewek jangan gatel dong. udah dapet satu mau banyak!”

Dalam kutipan di atas, dikelas jihan mengalami keributan karena ulah Mauren. Mauren tidak suka dengan Jihan karena menurutnya Jihan itu kuman atau gatel. Sehingga dikelas Jihan, Mauren marah-marah dengan Jihan.

- d. Latar tempat: Warjok

Latar waktu: Sore hari

Latar suasana: Sangat ramai

Hari ini mereka sedang berkumpul di warjok karena libur. Warjok sedang sangat ramai sore in. Ada yang membeli minum es jeruk, gado-gado, rujak, bahkan sampai belajar main gitar dengan Bams. Bams dengan sangat senang hati mengajari junior-juniornya yang baru saja datang. Dari kunci ini ke kunci itu.

Dalam kutipan di atas, warjok sedang sangat ramai-ramainya di sore hari, karena hari libur. Di warjok juga ada yang membeli minuman, makanan bahkan ada yang belajar main gitar dengan Bams, tentunya Bams dengan sangat senang hati untuk mengajari junior-juniornya belajar main gitar.

Alur/Plot

- a. Alur Maju

“Tapi ada saatnya kita harus mikir untuk kedepannya. untuk cita-cita” ucap Nyong

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa alur maju ini untuk memikirkan masa depan mereka. Namun ada saatnya mereka menimakti masa putih abu-abu sebelum mereka berpisah untuk mengejar cita-cita mereka.

b. Alur Mundur

1. *Di bangku SMP kelas satu, Septian tidak sengaja Dulu sekali, sewaktu Septian masih duduk melakukan kesalahan yang mana membuat seorang anak laki-laki terluka parah. Saat itu Septian sedang nakal karena belajar menggunakan mobil sebelum usianya cukup. Mobilnya menabrak seseorang salah satu tetangganya. Namun begitu Septian pulang dari rumah sakit, tiba-tiba saja anak itu pindah beserta keluarganya. tidak tahu kemana.*
2. *“Delapan belas tahun saya di sel. Om udah dapat semuanya disana. Sel itu mimpi buruk bagi om. Orang-orang sana pun enggak pernah ramah sama om sebagai pelaku pembunuhan yang saat itu sedang ramai dibicarakan karena papa kamu seorang businessman ternama.”*
3. *“Dulu pas SMP Galaksi suka ejek-ejek Septian. Katanya cupu lah, sok pintar lah. Sampai puncaknya Septian marah karena diejek anak mami. Disitu dia beratem hebat sama Galaksi. Gue masih inget banget, Galaksi memang bangornya kelewatan. Orang pendiam gitu malah diajak ribut”*
4. *“Dia pernah suka sama Septian. Waktu dulu kan, pernah heboh karena Septian tolak Thalita. Kayaknya sampai sekarang Thalita masih suka sama Septian.”*

Kutipan di atas (A), menjelaskan bahwa pada kelas satu SMP Septian tidak sengaja menabrak seorang anak laki-laki. Pada saat itu Septian sedang nakal karena mengendarai mobil yang usianya tidak cukup, sehingga mobil Septian menabrak seorang anak laki-laki. Pada kutipan (B), menjelaskan bahwa pada delapan belas tahun bagi om Septian adalah mimpi buruk. Karena didalam sel adalah tempat yang sangat tidak ramah baginya sebagai pelaku pembunuhan yang mana pada saat itu ramai dibicarakan karena papa Septian adalah *businessman* yang sangat terkenal. Pada kutipan (C), menjelaskan bahwa dulu jaman SMP Galaksi mengejek Septian katanya cupu lah, anak mami lah. Dari situ mereka berantem hebat, namun setelah itu Galaksi mulai berteman dengan Septian walaupun Septian orangnya cuek, diam, dan misterius. Sedangkan, dari kutipan (D) menjelaskan bahwa dulu Thalita pernah suka sama Septian. Sampai heboh Thalita ditolak oleh Septian. Dan, Kemungkinan Thalita masih suka dengan Septian sampai sekarang.

Tokoh/Penokohan

1. Tokoh : Septian

Penokohan : Cuek, kaku, dingin, dan mandiri.

- a. *“Mungkin ada perlu” jawab Septian cuek, tapi dalam hati cowok itu juga ingin tahu apa yang dicari Marcus di kelas jihan.*

- b. *“Aku udah bilang, aku nggak tertarik sama sekali. Aku lebih senang berusaha sendiri. Sekolah, kerja sendiri, bisnis sendiri, membangun semuanya dari nol, bahkan melanjutkan masa depan tanpa harus terikat”.*
- c. *“Santai gue nggak suka sama tuh cewek,”* balas Septian cuek.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Septian ini memiliki sifat yang cuek, kaku, dingin, dan mandiri. Terbukti pada kutipan (A), kutipan (C). dan kutipan (D) ini Septian memiliki sifat cuek dan dingin terlebih seorang Jihan mengejar-ngejar Septian, Septian tidak suka dikejar-kejar. Dan, untuk kutipan (B) ini seorang Septian lebih senang berusaha sendiri, sekolah sendiri sampai melanjutkan masa depan Septian pun melakukannya sendiri tanpa harus terikat.

2. Tokoh : Jihan

Penokohan : Periang dan menyukai dengan Septian

- a. *“Septian....kapan dong terima cinta gue?”* Jihan sedang mengikuti Septian. Gadis muda tersebut berjalan disamping Septian yang sengaja mempercepat langkah kakinya di lorong sekolah yang sedang sepi.
- b. *“Septian! Yakin nih nggak mau? Entar nyesel tau”.* Jihan mengejar di belakang Septian.
- c. *“Dicariin juga daritadi. eh malah diam diperpustakaan. Lo bener diam disini karena nggak mau ketemu gue ya Septian?”*Tanya Jihan dengan suara membahana saat masuk ruangan baca itu.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Jihan memiliki sifat yang periang dan mempunyai perasaan terhadap Septian. Jihan selalu mengorbankan segalanya untuk mendapatkan seorang Septian namun Septian tidak peduli dengan Jihan.

3. Tokoh : Galaksi

Penokohan : Tegas, Iseng, dan jahil.

- a. *“Lo emang OSIS, Marcus tapi gue sama yang lainnya nggak takut. Gue tunggu sampai mana lo bakal bertahan sama mereka atau sampai mana lo akan tahan sama kami semua di sekolah ini”.* Galaksi menutup dengan tegas
- b. *“Lagian dia minta nomor gue. Gue udah tau tuh dia mau ngapain. Gue kan setia sama kejora. Ya udah, Gie kasih nomor lu aja, tur,”* ucap Galaksi iseng.
- c. *“Eh fi,”* panggil Galaksi, membuat FiFi menoleh. Galaksi menari tangan Nyong yang sedang mengupil, lalu menyodorkannya ke muka FiF. *“Nih ngomong sama upilnya Nyong.”*
- d. *“Bisa nggak lo semua jangan nilai Septian dari duitnya? Memang tujuan lo berteman bareng sama Septian kayak gitu?”* tegur Galaksi.

Kutipan di atas adalah Galaksi Aldebaran atau yang dikenal Galaksi. Galaksi ini Ketua Geng Ravispa di SMA Ganesha, sosok yang paling pemberani, tegas, namun galaksi juga memiliki sifat yang iseng dan jahil terhadap temannya.

4. Tokoh : Nyong

Penokohan : Senang berpantun

- a. *“Buah semangka, buah duren. Nyong tau, Nyong kerennnnnnnnnn....”*
- b. *“Toko batik jualan kayu. Hay, cantik...pacaran, yuuuuuk!”*

- c. *“Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Ingin rasanya pergi ke penghulu, tapi sayang kita Cuma berteman.”*
- d. *“Dua tiga mobil showroom. I see your shawdows in my room.”*
- e. *Oh FIFI...” Nyong mulai berpuisi. “KAMU SEPERTI BUNGA BANGKAI YANG MENDADAK HARUM DI DADAKU. Mengalir deras sampai Himalaya,” lanjut Nyong*
- f. *“Ikan hiu maka kedondong, enak dong,” ucap Nyong. “Jadi ramai”*

Kutipan diatas adalah Nyong Bakarbessy atau dikenal sebagai Nyong. Cowok Ambon yang punya segudang pantun dan lagu dangdut mengisi hari-hari mereka. Terbukti disetiap kutipan Nyong selalu berpantun sampai pantun berbahasa inggris pun dia sangat jago dan tentunya pantun Nyong pun sangat dinikmati oleh teman-temannya.

5. Tokoh : Bams

Penokohan : Suka Bercanda

- a. *Bams malah tersenyum simpul. “Gue jadi yakin lo itu cenayang. Cenayang apa kuyang sep?” Bams masing sempat-sempatnya bercanda.*
- b. *“Astaghfirullah suuzan. Tapi emang benar sih”. Bams terkekeh-kekeh melihat wajah datar Septian.*
- c. *Bams tertawa didepannya. “Tujuh hal langkah versi On The Spot kali.”*

Kutipan di atas adalah Bambang Adnyana atau dikenal sebagai Bams. Bams merupakan sosok cowok yang sederhana, setia, dan suka bercanda. Pada kutipan diatas Bams suka bercanda dengan teman-temannya termasuk dengan Septian.

6. Tokoh : Jordan

Penokohan : Humoris, suka bercanda, jahil, dan playboy

- a. *“Buaya-buaya gini teman lo, bos”. Jordan membela diri*
- b. *“Aduh! Aduh! Bercanda gue, Jihan. Segitu aja lo marah pakai teriak-teriak. Lo paling atas. Udah puas? Puas? Jangan cubit-cubit terus, woi!” ujar Jordan.*
- c. *“Horor banget tuh senyum.” Jordan meletakkan barbel. “Dia kenapa sih?” “Maneh tanta aing. Aing Tanya siapa?” Bams baru saja datang. “Makanya mikir dong,” bals Jordan “Suruh-suruh mulu memangnya siapa?” ujar Bams “aing maung!” jawab Jordan membuat Galaksi tertawa.*

Kutipan di atas adalah Jordan Ghaksan Aditama tau dikenal sebagai Jordan. Jordan merupakan cowok yang merupakan playboy kelas sekaligus wakil dan juga tangan kanan Galaksi Aldebaran atau Galaksi di Ravispa karena badannya besar.

7. Tokoh : Marcus

Penokohan : Jahat dan tidak suka dengan Jihan

“Karena apapun yang berhubungan dengan mama lo, gue akan benci. Termasuk anaknya. Lo yang waktu itu masih tujuh tahun nggak akan ngerti gimana sakit hatinya diusir nggak boleh main dan dipaksa dewasa sebelum waktunya”. ucap Marcus sambil berdiri membuat Jihan menahannya.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Marcus sangat membenci Jihan bahkan Marcus juga sering jahat kepada jihan, karena mamanya Jihan adalah penggoda papanya Marcus sehingga Marcus sangat membenci sekali kepada Jihan.

8. Tokoh : Mauren

Penokohan : Jahat dan tidak suka denga Jihan

a. *“Nggak usah berharap mau selamat, ngerti? Lo ikuti gue, maka lo akan bebas. Septian itu nggak bakal pernah suka sama lo. Gue aja yang dari TK nggak bisa buat dia suka sama gue, apalagi elo? Lo itu Cuma orang baru yang masuk di kehidupan Septian! Bisa apa memangnya cewek ganjen kayak lo?”*

b. *“Dih sok cantik lo! Jauh-jauh sana!” Mauren mengusirnya. “Siapa elo memang deket-deket Septian?!”*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Mauren sangat tidak menyukai dengan Jihan, karena bagi Mauren Jihan adalah perempuan yang sangat suka cari perhatian dengan Septian. Mauren juga sangat menyukai Septian, namun Septian mengaggap Mauren adalah seorang sahabat bukan lebih.

9. Tokoh : Thalita

Penokohan : Partner lomba Septian

Jika di sekolah ada cowok pintar, maka pasti ada pasangannya. Thalita Agem Adijaya. Dari dulu memang terkenal pintar. Sering menjadi partner Septian di olimpiade atau lomba cerdas cermat. Mereka bahkan pernah dikabarkan dekat. Septian dan Thalita adalah paket komplet yang pas. Yang satu genius dan satunya lagi pintar berbicara.

Kutipan diatas adalah seorang Thalita Agem Adijaya. Thalita dari dulu memang terkenal pintar sekali. Thalita sering menjadi partner Septian di olimpiade atau lomba cerdas cermat. Sama seperti Jihan, Thalita juga mempunyai perasaan terhadap Septian. Thalita pernah menyatakan cintanya kepada Septian, namun Septian menolaknya karena bagi Septian Thalita adalah partner lomba saja.

10. Tokoh : Oji

Penokohan : Mempunyai perasaan terhadap Jihan

Duduk, Han”. Oji menarik kursi kantin untuk Jihan. Cowok itu memperlakukan Jihan dengan sangat romantis dan sedikit berlebihan.

Kutipan diatas adalah seorang Oji Anuraga Raspati. Cowok tinggi putih yang jago sepak takraw. Selalu bisa diandalkan di segala keadaan teman-temannya. Oji juga menyimpan perasaan terdapat Jihan, terlihat pada kutipan di atas perlakuan Oji kepada Jihan sangat berlebihan layaknya sepasang kekasih.

11. Tokoh : Guntur

Penokohan : Suka bercanda

a. *“Wah gila remehin gua,” ucap Guntur lalu tertawa. “Lo tau tuh pantai pas kita liburan dulu punya siapa? Lo tau pantai selatan punya siapa?! Punya orang...” lanjut Guntur sambil melambaikan sebelah tangannya sombong.*

b. *“Lo tau Sep? Bu Gendut tadi cerita ke gue. Katanya patah hati karena lo punya pacar,” ucap Guntur*

c. *Mencari keadilan Pak!” sahut Guntur semangat. “Ya lagi duduk lah Pak. Masa cuci piring? Mau nggak Pak?” tawar Guntur. “Jarang-jarang loh duduk sama Ketua Ravispa Pak,” goda Guntur.*

Kutipan di atas adalah tokoh I Made Guntur Gutama atau yang lebih dikenal Guntur. Cowok genit dan jago futsal. Guntur juga pintar memikat hati perempuan dengan kata-katanya. Selain itu, juga Guntur suka bercanda dengan teman-temannya.

Sudut Pandang

1. Sudut Pandang Persona Pertama: “Aku”
“*Eh, Septian. Maafin aku yang kemarin dong.*”
Kutipan di atas menunjukkan adalah sudut pandang orang pertama, karena kutipan tersebut menunjukkan bahwa “aku” tersebut adalah Jihan meminta maaf kepada Septian yang telah berbuat salah kepada Septian.
2. Sudut Pandang Persona Ketiga: “Dia”
 - a. “*Dia pernah suka sama Septian. Waktu dulu, kan pernah heboh karena Septian tolak Thalita. Kayaknya sampai sekarang Thalita masih suka sama Septian,*”
 - b. “*Dia yang buat Papa meninggal Kek! Mama juga meninggal karena kasus pembunuhan Papa! Septian nggak punya keluarga karena dia. Septian bahkan nggak pernah liat wajah orang tua Septian secara langsung gara-gara dia. Kenapa Kakek tega bebasin dia dari penjara?*”
 - c. “*Dia abis main bola sama temennya dari Lapangan Banteng kayaknya rumahnya dekat sini juga,*” ujar Septian
Kutipan (a) menunjukkan bahwa “dia” yang dimaksud adalah Thalita. Thalita dulu pernah suka dengan Septian dan Septian juga tolak Thalita sampai beritanya heboh. Sampai sekarang Thalita juga masih suka sama Septian. Kutipan (b) menunjukkan bahwa Pamannya Septian telah membuat kedua orang tua Septian meninggal dunia. Septian juga belum pernah melihat wajah kedua orang tuanya. Dan untuk kutipan (c) menunjukkan kata “dia” yang dimaksud adalah seorang anak kecil yang abis main bola bersama temannya di Lapangan Banteng.

Gaya Bahasa

1. Gaya Bahasa Hiperbola
 - a. *WOW! INI NIH! BARU KESUKAAN GUE! Hot banget, anjir,*” ujar Jordan
 - b. “*Matematika seratus, IPA seratus, bahasa inggris seratus???* Bunuh Adek di rawa-rawa, Banggg!!!” ucap Nyong hiperbola.
 - c. “*Apa jangan-jangan selama ini lo juga suka sama gue ya, tapi pura-pura nggak suka?*” tebak Jihan hiperbola
 - d. “*Cewek lo terciduk lagi sama zaki!*” ujar Guntur lebih-lebihkan. “*Waduh Sep! LO UDAH KECOLONGAN SAMA NIH BULE AMRIK!*”
Kutipan di atas termasuk pada gaya bahasa hiperbola. Pada kutipan (a) menjelaskan bahwa kesukaan cewek Jordan yang seperti di layar ponselnya Jordan yang menurutnya hot. Kutipan (b) menjelaskan bahwa pada try out kali ini nilai-nilai Septian sangat memuaskan sehingga Nyong sangat berlebihan sama Septian. Kutipan (c) menjelaskan bahwa menurut Jihan, Septian menyukain Jihan namun pura-pura tidak menyukainya. Sedangkan, pada kutipan (d) menjelaskan bahwa Guntur Jihan lagi bersama dengan Zaki dengan mengatakan yang sangat berlebihan.
2. Gaya Bahasa Sarkasme
 - a. *Jihan mengernyitkan dahinya. “Senang? Dia siapa sih sampai gue harus senang dia disini? Tanya Jihan sarkastis*

- b. *“Baru pacaran udah minta dibeliin tas. Apalagi nanti kalau kamu terus sama dia,” ujar Kakeknya, namun Septian hanya bisa diam mendengar kata-kata sarkastis*

Kutipan (a) merupakan gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata-kata menyindir atau menggunakan kata-kata kasar, seperti pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Jihan menyindir Septian bahwa Septian siapa sehingga Jihan senang. Sedangkan pada kutipan (b) menjelaskan bahwa kakeknya Septian mengungkapkan penghinaan terhadap Jihan didepan Septian, yang menurut kakek Septian Jihan cuman memanfaatkan Septian saja.

Amanat

“Septian. Ngomong, dong. Kok diam aja, sih? Berasa ngomong sama patung berjalan tau! Udah gitu patungnya bisa jalan lagi!” keluh jihan karena sejak tadi bermonolog terus. “Septian! Katanya nggak boleh cueki orang yang lagi ngomong loh. Nggak baik tau! Dosa! Pamali!”

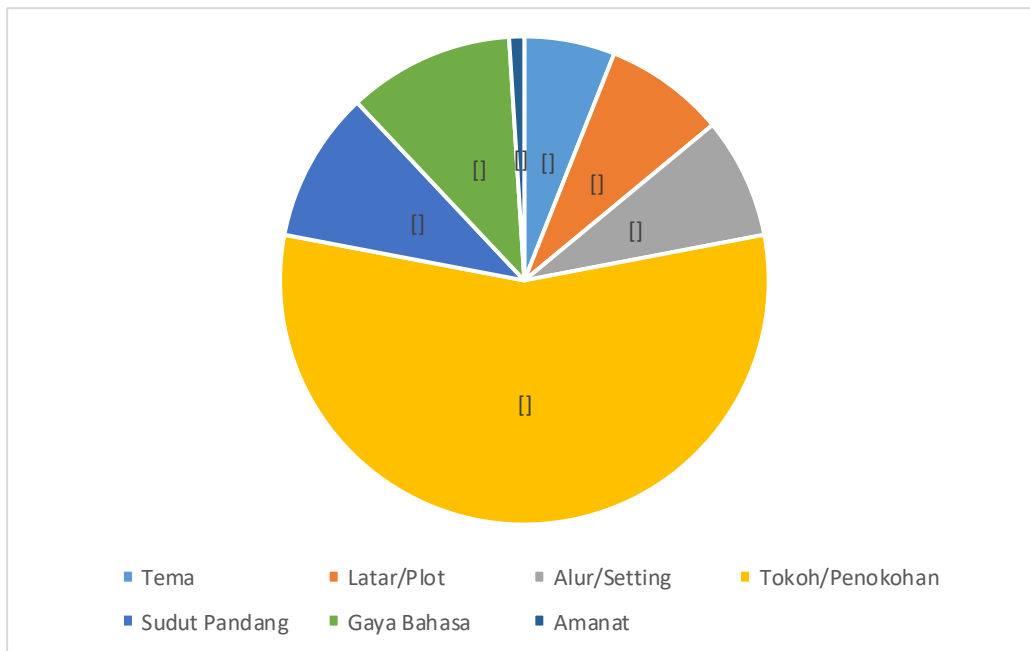
Kutipan diatas hikmah yang bisa kita petik dari cerita ini adalah perjuangan dan pengorbanan seorang perempuan untuk mendapatkan cintanya dari seorang laki-laki yang dicintainya, memberikan kita kesadaran bagaimana penting dan berharganya perjuangan dan pengorbanan seseorang.

Setelah menafsirkan dan menguraikan penelitian, ditemukan kajian unsur intrinsik dalam novel septihan karya Poppi Pertiwi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas (SMA). Berikut tabel perhitungan persentase.

Tabel 2
Persentase kajian unsur intrinsik dalam novel septihan karya Poppi Pertiwi

No.	Unsur Intrinsik Dalam Novel Septihan Karya Poppi Pertiwi	Jumlah	Persentase
1.	Tema	3	6%
2.	Latar/Setting	4	8%
3.	Alur/Plot	4	8%
4.	Tokoh/Penokohan	31	56%
5.	Sudut Pandang	5	10%
6.	Gaya Bahasa	6	11%
7.	Amanat	1	1%
Jumlah		55	100%

Berikut diagram rekapitulasi kajian unsur intrinsik dalam novel *septihan* karya Poppi Pertiwi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA)



Gambar 1 Unsur Intrinsik dalam Novel *Septihan*
Karya Poppi Pertiwi

SIMPULAN

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud yaitu peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, maka dapat menarik simpulan bahwa tokoh/penokohan yang terdapat novel *Septihan* Karya Poppi Pertiwi memiliki persentase paling tertinggi yaitu sebesar 56%, Amanat dalam novel *Septihan* Karya Poppi Pertiwi memiliki persentase 1%. Artinya, hanya sedikit amanat dalam novel *Septihan*, dan penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Septihan* Karya Poppi Pertiwi memiliki tema, latar/alur, alur/plot, sudut pandang, gaya bahasa. Yang memiliki persentase diatas 5%. Artinya, dalam novel *Septihan* memiliki unsur intrinsik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses berjalannya penelitian ini dari awal hingga akhir dan sampai menjadi tersusunnya artikel ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa. Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada penulis, sehingga artikel ini dapat terselesaikans. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, T. Restu, W. &Wikanengsih. (2019). *Analisis novel saman karya ayu utami: tinjauan sosiologi sastra*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2, 291–298.

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Esten, M. (2011). *Pengantar Teori dan Sejarah*. Padang: Angkasa.
- Eviyana, K., Hilal, I. & Karomani, K. (2014). *Pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 ringsewu*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2 (3). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/5057>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2015). *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pertiwi, P. (2020). *Septihan*. Jakarta: PT Bumi Semesta Media
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Penulis